

I. Latar Belakang

1.1. Latar Belakang

Pada subsektor perkebunan khususnya perkebunan tebu memiliki peranan penting dalam menyumbangkan hasil pada peningkatan devisa negara. Tanaman tebu merupakan bahan baku gula, telah lama di usahakan di pulau Jawa. Potensi tebu sebagai bahan baku gula dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara Nasional.

Tebu dan gula di Indonesia dihasilkan terutama di pulau Jawa khususnya Jawa Timur. Provinsi ini merupakan penghasil tebu sebagai bahan baku gula yang sebagian besar, bahkan hampir seluruhnya dihasilkan petani. Menurut Wibowo (2005) Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil utama gula di Indonesia. Selain karena hasil produksinya yang terbanyak, dari sekitar 58 pabrik gula (PG) yang masih beroperasi di Indonesia saat ini, 31 diantaranya berada di Jawa Timur. Sekitar 41% total produksi gula nasional atau 74% total produksi gula di Jawa berasal dari Jawa Timur. Karena itu, Jawa Timur menjadi barometer bagi industri gula nasional. Perusahaan yang mengusahakan tebu di Jawa Timur salah satunya adalah PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X). Tabel 1. menunjukkan produksi tebu dari perkebunan rakyat berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2011- 2016. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa lebih dari sebagian produksi tebu dihasilkan oleh petani tebu yang berada di Jawa. Hal ini membuktikan bahwa lahan di Pulau Jawa sangat potensial untuk ditanam tebu. Provinsi yang menyumbang produksi terbanyak selama tahun 2011 sampai tahun 2016 adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Lampung menjadi provinsi kedua yang memberikan produksi tebu terbanyak. Kemudian berikutnya Jawa Tengah menempati posisi ketiga yang menghasilkan tebu terbanyak.

Tabel 1. Produksi Tebu (Ton) di 9 Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2017

No	Provinsi	2012	2013	Tahun 2014	2015	2016	2017
1	SumateraUtara	47.122	47.871	41.510	47.122	29.680	27.643
2	SumateraSelatan	91.124	92.844	87.320	91.124	104.506	72.103
3	Lampung	678.090	681.171	747.080	678.090	743.883	715.882
4	Jawa Barat	81.923	82.338	109.500	81.923	84.899	81.524
5	Jawa Tengah	249.452	348.272	247.480	249.452	231.662	196.364
6	DI.Yogyakarta	16.573	18.902	38.220	16.573	12.171	9.639
7	JawaTimur	1.051.872	1.108.112	1.255.830	1.051.872	1.207.333	1.052.779
8	Gorontalo	32.521	35.324	31.850	32.521	49.059	39.241
9	Sulawesi Selatan	19.210	23.364	33.790	19.210	34.805	27.796
INDONESIA		2.267.887	2.438.198	2.592.560	2.267.887	2.497.998	2.127.951

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2012-2017)

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah penghasil tebu terbesar yang ada di Indonesia. Provinsi ini merupakan penghasil tebu sebagai bahan baku gula yang sebagian besar yang dihasilkan oleh petani. Sekitar 74 persen lebih produksi gula di Jawa dihasilkan di Provinsi ini. Terdapat sekitar 2.8 juta hektar luas lahan di Jawa Timur diperuntukkan bagi lahan pertanian dan perkebunan. Dari seluas penggunaan lahan tersebut, sekitar 140-150 ribu hektar dimanfaatkan sebagai area perkebunan tebu (Wibowo. R dan Subiyono, 2005).

PTPN X memiliki 11 Unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu PG Kremboong, PG Watoetoelis, PG Toelangan, PG Gempolkrep, PG Djombang Baru, PG Tjoekir, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Ngadirejo dan PG Modjopanggoong. Tahun 2012, PTPN X (Persero) menjadi penghasil gula terbesar secara nasional. Dengan jumlah produksi mencapai 494.193 ton atau sekitar 19% dari total produksi pabrik gula domestik sebanyak

2,56 juta ton. Tahun 2011 rendemen tertinggi berhasil didapatkan oleh PG Pesantren baru dengan rendemen sebesar 8,55 %.

Kabupaten Kediri memiliki beberapa pabrik gula (PG) yang dikelola oleh PTPN X diantaranya ialah PG. Pesantren Baru, PG. Meritjan, dan PG Ngadirejo. PG Pesantren Baru merupakan salah satu anak perusahaan dari PTPN X. PG Pesantren Baru berlokasi di Desa Pesantren Kecamatan Pesantren Kotamadya Kediri. Areal Tebu milik PG.Pesantren Baru Kediri sebesar 2.136,71 Ha. Areal Tebu Rakyat (TR) sebesar 10.377 Ha. melihat kondisi tersebut yaitu terjadi kesenjangan antara dua usahatani tebu.Pabrik Gula Pesantren Baru merupakan salah satu pabrik gula yang berada di wilayah Jawa Timur. Pabrik gula Pesantren Baru dibawah tanggung jawab PTPN X di sini berlaku sebagai sebuah organisasi yang berbentuk perusahaan formal dengan hasil produksi utama adalah gula putih. Dalam setiap organisasi terdapat nilai-nilai yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam nilai-nilai tersebut disosialisasikan dan disepakati bersama, kemudian dirumuskan menjadi budaya perusahaan. Budaya tersebut kemudian diterapkan oleh seluruh karyawan pabrik sebagai pedoman petunjuk dalam suatu kegiatan bisnis perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi dan sekaligus meningkatkan pendapatan petani tebu adalah dengan cara diterapkan sistem pola kemitraan, yaitu perusahaan melakukan kerjasama dengan petani untuk mendapatkan bahan baku yang cukup serta pada kualitas yang baik.Adapun dalam melaksanakan pola kemitraan ini petani yang berperan dalam memproduksi tebu terikat suatu perjanjian sub-kontrak dengan perusahaan inti yang berperan sebagai pembeli hasil produksi sesuai dengan harga perjanjian yang telah dijanjikan diawal. Dalam permodalan dan teknologi petani diberikan pinjaman (penggarapan dan pemupukan) namun tebu yang dihasilkan harus dijual keperusahaan inti,

Pembagian dari gula yang digiling oleh pabrik gula didasarkan oleh randemen. Randemen merupakan kadar kandungan gula didalam batang tebu yang dinyatakan dengan persen. Bila randemen tebu 10 % artinya bahwa dari 100 kg tebu yang digilingkan di Pabrik Gula akan diperoleh gula sebanyak 10 kg, apabila randemen kecil maka pembagiannya kecil sedangkan randemen besar maka pembagiannya juga besar.

Kesenjangan adalah suatu ketidakseimbangan atau ketimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, di mana kondisi tersebut akan menimbulkan sebuah perbedaan yang signifikan di antara masyarakat (KBBI). Kesenjangan dalam usahatani berdampak terhadap pendapatan sistem usahatani dari berbagai faktor; sarana produksi pertanian yang masih rendah dan penerapan teknologi yang belum maksimal. Melalui program Kemitraan, baik antara pemerintah dan petani maupun perusahaan dengan petani, diharapkan dapat memperbaiki tingkat pendapatan yakni melalui sistem sarana produksi pertanian berupa sarana (alat), sifat dan kegunaanya serta penerapan terhadap pengembangan berupa teknologi tepat guna, sehingga dapat meningkatkan keuntungan/pendapatan usahatani yang lebih besar dan diharapkan dapat mempersempit kesenjangan antara petani mitra dan petani yang tidak bermitra.

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan berbagai pihak guna meningkatkan pendapatan yang lebih baik bagi perusahaan dan petani untuk masa depan; dan didukung oleh adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan petani dapat berdampak terhadap strategi kedua belah pihak yang menjalankan etika bisnis. Dalam memenuhi kebutuhan tebu untuk produksi, PG.Pesanren Baru Kediri melakukan kemitraan dengan para petani tebu rakyat. Sebelumnya PG.Pesanren Baru Kediri hanya mengolah tebu dari lahan HGU (Hak Guna Usaha) sendiri, namun sejak tahun 2004, PG.Pesanren Baru Kediri

juga menerima pasokan tebu rakyat guna meningkatnya produksi gula mereka. Petani tebu rakyat yang bermitra dengan PG.Pesantren Baru Kediri untuk mendapatkan bantuan kredit harus membentuk kelompok tani. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses pemberian kredit modal dan teknologi agar berjalan secara efisien. Ada kecenderungan jumlah kelompok tani yang bermitra dengan PG.Pesanren Baru Kediri semakin banyak. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa para petani tebu tertarik untuk melakukan kemitraan dengan PG.Pesanren Baru Kediri.

Tabel 1 : Pembagian Hasil Antara Petani dengan PG. Pesantren

No	Rendemen	Hasil Milik Petani Tebu Rakyat	Hasil Milik Perusahaan (Pabrik Gula)
1	6	3.960	2.040
2	7	4.660	2.340
3	8	5.360	2.640
4	9	6.060	2.940

Sumber : PG. Pesantren Baru Kediri

Sistem bagi hasil yang disajikan tersebut dapat dilihat pendapatan petani dengan PG. Pesantren dengan hitungan randemen pendapatan per Kg gula. Berdasarkan surat keputusan Mentri Pertanian / Ketua Badan pengendalian BIMAS No.013/SK/MENTAN/BPB/3/76 pada tanggal 5 maret 1976 tentang pedoman penentuan rendemen tebu rakyat yang diolah pabrik Gula, rendemen ditetapkan pada analisis nilai nirah perahan pertama. Melihat dari peraturan yang ada maka pola kemitraan akan memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi petani itu sendiri. Adapun manfaat bagi perusahaan adalah bahwa perusahaan akan memperoleh tebu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dalam jumlah relatif banyak dan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga dapat menjamin kelancaran serta kesinambungan dalam proses produksinya,

sedangkan manfaat bagi petani sendiri adalah petani mendapatkan jaminan pemasaran sampai dengan panen dan petani juga memperoleh pinjaman modal berupa sarana produksi, karena semua produksi yang dihasilkan akan dibeli oleh perusahaan inti. dari kemitraan yang terjadi di dalam PG. Pesantren Baru dengan petani tersebut hal ini perlu dikaji lebih lanjut lagi dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi oleh masing-masing pelaku yaitu PG. Pesantren Baru dengan petani agar tidak saling dirugikan satu sama lain. Dalam kelancaran dan kesinambungan pada proses produksi sangat di pengaruhi oleh jumlah produksi (tebu) yang masuk ke dalam perusahaan. Jika sistem pola kemitraan tidak terlaksana yang dilakukan antara PG. Pesantren Baru dengan petani, maka kesinambungan dan kelancaran dalam proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar dan bahan baku yang di dapat akan kesulitan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya lahan tebu yang disediakan oleh perusahaan tersebut yaitu PG. Pesantren Baru.

kemitraan yang terjadi antara PG. Pesantren Baru dengan petani adalah pola kemitraan dalam memproduksi tebu terikat suatu perjanjian kontrak dengan perusahaan inti dan dengan harga perjanjian yang telah disepakati bersama diawal. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti mengenai kesenjangan yang melibatkan dua belah pihak yang berbeda antara usahatani kemitraan dengan PG.Pesanren Baru Kediri dan usahatani tebu rakyat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dikaji dalam proposal penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besarkah perbedaan pendapatan antara ushatani Rakyat dan usahatani PG.Pesantren Baru Kediri?

2. Bagaimanakah tingkat penggunaan teknologi pada usahatani tebu rakyat dengan usahatani tebu PG.Pesantren Baru Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan kemitraan yang dilakukan oleh petani tebu yang mengikuti kemitraan dengan PG. Pesantren Baru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan pendapatan Usahatani tebu PG.Pesantren Baru Kediri dengan usahatani tebu rakyat.
2. Mengetahui kemitraan Petani tebu dengan PG.Psantren Baru Kediri.
3. Mengetahui penggunaan teknologi antara usahatani tebu rakyat dengan Usahatani Tebu PG.Pesantren Baru Kediri.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Penulis :

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengembangan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dalam halllmu Usahatani yang diterapkan dalam dunia kerjapada Perkebunan Tebu diDesa Djengkol kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri.
2. Dapat memberikan kontribusi saran pada Usahatani Tebuat as permasalahan yang ada.
3. Sebagai media latihan sebelum menghadapi dunia kerja.

- b. Manfaat Bagi Perusahaan : Sebagai bahan masukan untuk pelaku usahatani Tebu apabila mengalami masalah dengan pengelolaan Usahatani tebu.
- c. Manfaat Bagi Pihak Lain : Skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4 Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi kesenjangan petani tebu rakyat dengan petani Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri meliputi pendapatan, Kmitraan dan teknologi; untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dalam pengelolaan antara usatani tebu rakyat dan petani Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri Kediri.